

Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Labura

Isma Hani¹, Kamalia²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Submitted Jun 15, 2026 Accepted Jun 20, 2026 Published Jun 30, 2026 Keywords: Da'wah Management, Principle of Da'wah Management, Akhlakul Karimah, Students, Pondok Pesantren Al – Ihsan	<i>This study aims to examine how the principles of da'wah management are implemented in the cultivation of akhlakul karimah among students at Pondok Pesantren Al-Ihsan. A qualitative approach was used, employing observation, interviews, and documentation. The findings show that the principles of da'wah management such as amar ma'ruf nahi munkar, balance between dunya and akhirat, akhlakul karimah, justice, consolidation, coordination, efficiency, and effectiveness have been applied through planning, organizing, implementing, and supervising moral development programs. The implementation of these principles has helped improve students' discipline, politeness, responsibility, and tolerance. However, challenges remain, such as limited mentoring staff and the influence of external culture, indicating the need for a simpler, more structured, and sustainable da'wah management system.</i>

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang memiliki peran sangat penting dalam upaya pembentukan akhlakul karimah generasi muslim, pesantren tidak sekadar berfungsi sebagai lembaga yang bertugas mentransmisikan ilmu keislaman, melainkan juga berperan sebagai institusi yang memiliki fungsi strategis dalam pembinaan dimensi moral dan sosial santrinya, sehingga tetap relevan terhadap dinamika perkembangan

masyarakat¹.

Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan sistem asrama (*boarding school*), pesantren memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa seluruh aspek sistem pengelolaan institusionalnya berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunah. Dengan demikian, lembaga tersebut dapat merespons berbagai tantangan kontemporer dalam membentuk karakter santrinya secara terorganisir dan berkelanjutan.

Membentuk akhlakul karimah atau akhlak yang baik merupakan tujuan utama dari setiap pendidikan Islam. Hal ini meliputi pengembangan karakter yang berpegang pada agama, jujur, disiplin, dan dapat bergaul dengan baik dalam masyarakat ². Untuk membentuk akhlak yang baik, diperlukan cara yang terencana dan berurutan. Di sinilah manajemen dakwah berperan penting dalam mengelolanya dengan baik dan terstruktur.

Pondok Pesantren Al Ihsan Labura merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang berdomisili di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Lembaga ini menjalankan aktivitas dakwah dengan menyelenggarakan beragam program pendidikan dan aturan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dan akhlak santri. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada fungsi pendidikan pesantren secara umum atau pada aspek pembelajaran keagamaan semata. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis strategi dan proses pembentukan akhlakul karimah santri melalui sistem pendidikan, budaya pesantren, keteladanan kiai dan ustaz, serta pembiasaan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme pembentukan akhlakul karimah dalam konteks kehidupan pesantren secara menyeluruh.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya melihat pesantren sebagai lembaga transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai institusi pembinaan moral yang mengintegrasikan

¹ Imas Masripah and Khairul Mustafa, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al Manshurah Ambon," 2026, 1092-1102.

² Karni Karni, Mardiana Mardiana, and Arizal Eka Putra, "Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Al-Qurro Bandar Lampung," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 3 (2025): 7631-34.

pendidikan formal, keteladanan, pembiasaan, serta budaya pesantren dalam membentuk akhlakul karimah santri. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai bagaimana pesantren mempertahankan relevansi nilai-nilai moral Islam di tengah dinamika perkembangan masyarakat modern.

Adapun kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait model pembentukan akhlakul karimah di lingkungan pondok pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola pesantren, pendidik, serta pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pembinaan karakter yang efektif dan berkelanjutan bagi generasi muslim. Seperti tidak diperkenankan membawa *handphone*, tidak adanya internet dan televisi, dan tidak diperkenankannya keluar pondok tanpa ijin sehingga akan membuat anak menjadi lebih fokus dalam menuntut ilmu yang bertujuan untuk membentuk katakter dan akhlak yang baik dan mengembangkan kepribadian para santrinya secara menyeluruh ³.

Akan tetapi, masalah dalam pembentukan akhlakul karimah pada generasi muda menjadi semakin rumit seiring dengan kemajuan zaman. Perubahan-perubahan yang terjadi di bidang sosial, teknologi, dan budaya memberikan dampak yang besar terhadap perilaku dan karakter remaja masa kini. Oleh karena itu, diperlukan strategi dakwah yang lebih efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dakwah secara profesional dan terorganisir untuk menghadapi tantangan tersebut ⁴.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, efektif membentuk dan mendukung pembinaan akhlakul karimah santri di pesantren. Studi di Pondok Pesantren Al-Husain Jepara membuktikan pendekatan sistematis ini berhasil meningkatkan akhlak santri secara signifikan. Sebaliknya, penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Cilacap menemukan bahwa implementasi prinsip tersebut kurang optimal dan tidak sepenuhnya membantu pembinaan akhlak karena kendala disiplin

³ Hikmah Tuban, "Keywords: Internalization, Values of Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah" 6, no. 1 (2023): 1-22.

⁴ Meli Safitri and Nurhanifah, "Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan An-Nur," *Media Manajemen Pendidikan* 7, no. 3 (2025): 516-32, <https://doi.org/10.30738/mmp.v7i3.19545>.

santri dan pengaruh media sosial. Temuan ini menegaskan perlunya mengatasi hambatan agar manajemen dakwah dapat berjalan maksimal.

Berdasarkan permasalahan dan research gap di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al Ihsan Labura. Penelitian ini difokuskan pada prinsip-prinsip manajemen dakwah yang lazim dikemukakan dalam literatur meliputi: *amar ma'ruf nahi munkar*, keseimbangan dunia akhirat, akhlakul karimah, dan efisiensi dakwah. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana keempat prinsip tersebut diimplementasikan dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan ⁵.

KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Dakwah

Secara umum, manajemen dakwah didefinisikan sebagai upaya pengaturan pengelolaan sumber daya (manusia, dana, waktu, dan fasilitas) secara sistematis untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien ⁶. Dalam konteks pesantren, manajemen dakwah tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan agama, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan pendidikan untuk membentuk karakter santri terutama memiliki akhlak yang baik.

B. Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah

Implementasi Prinsip Manajemen Dakwah Fokus pertama, penelitian ini tertuju pada variabel independen, yaitu implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah. Prinsip ini merujuk pada fungsi manajemen klasik yang diadaptasi ke dalam konteks keagamaan, meliputi perencanaan (penetapan tujuan pembinaan), pengorganisasian (penataan struktur dan tugas), pelaksanaan (implementasi program dakwah), dan pengawasan (evaluasi berkala) ⁷. Penerapan prinsip-prinsip ini di Pondok Pesantren Al-Ihsan Labura menjadi indikator utama untuk mengukur seberapa terstruktur dan terarahnya upaya dakwah yang dijalankan oleh lembaga.

⁵ Dian Hakiki, "Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin," *Skripsi UIN Antasari Banjar Masin Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah*, 2024, 167-86.

⁶ Kasmianti et al, *No Title 濟無 No Title No Title No Title*, vol. 32, 2021.

⁷ Titin Sri Wayuni, "Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji," no. 0 (2023): 1-23.

C. Pembinaan Akhlakul Karimah Santri

Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Fokus kedua, penelitian ini adalah variabel dependen, yaitu pembinaan akhlakul karimah santri. Teori ini menekankan bahwa pembentukan karakter mulia tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dibina melalui keteladanan (qudwah), pendidikan (tarbiyah), dan pembiasaan (ta'wid)⁸. Keberhasilan pembinaan ini diukur dari perubahan perilaku, sikap, dan nilai-nilai Islam yang terinternalisasi dalam diri santri sebagai cerminan dari efektivitas manajemen dakwah yang diterapkan⁹.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*)¹⁰. Adapun lokasi tempat penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Ihsan Labuhabatu Utara Jalan Balai Desa Ujung No.22 Desa Sidua-dua. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2026 sampai bulan Maret 2026. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer informasi yang peneliti peroleh secara langsung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Ihsan dan Ibu Asrama serta Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Sedangkan data sekunder data pendukung yang relevan untuk penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen yang secara erat terkait dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi¹¹. Adapun proses observasi adalah dengan menggunakan observasi partisipatif artinya peneliti terjun langsung ke lapangan selama 3 bulan untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan dan fokusnya kepada santri putri Pondok Pesantren Al-Ihsan mulai

⁸ Nur Afrizqy Aksahra et al., "Pengaruh Pelaksanaan Majelis Tarbiyah Wahdah Islamiyah Terhadap Pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik Kelas Iv Sd It Wihdatul Ummah Makassar," *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 1 (2021): 21-28.

⁹ Abdul Jabar Idharudin et al., "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Guidance And Counseling Journal* 04, no. 02 (2024): 341-55.

¹⁰ Hervina Nathasya, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri," *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 1 (2024): 70-80.

¹¹ M. Fathun Niam et al., *Metode Penelitian, General and Specific Research*, vol. 4, 2024.

dari mengamati sifat, akhlak dan sikap santri di Pondok Pesantren apakah terdapat penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah di kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren, kemudian peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan ibu asrama para santri putri di Pondok Pesantren yaitu dengan Ustazah Rizka Syahdina dan beberapa santri senior yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumen, jurnal, untuk memperluas rujukan dari peneliti.

Teknik analisis data menggunakan model *Analysis Interactive* menurut Miles dan Huberman analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas ¹². Ada beberapa tahapan untuk analisis data mulai dari data direduksi, didisplay, terakhir verifikasi data dan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses kunci yang melibatkan pengurangan, penyederhanaan, dan pengelolaan data yang diperoleh selama penelitian.

Tahap ini difokuskan pada pengorganisasian data melalui proses pengelompokan dan pengkategorian untuk memaksimalkan efisiensi analisis. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, meliputi pengurus, santri, hasil observasi, dan dokumen lembaga, kemudian diselaraskan dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Melalui langkah ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola penerapan manajemen dakwah, strategi pembinaan akhlakul karimah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Proses penyajian data (data display) bertujuan mengatur data yang telah dianalisis agar informatif dan jelas bagi pembaca. Data ditampilkan dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar untuk mempermudah verifikasi. Sebelum kesimpulan ditetapkan, dilakukan validasi data melalui dua metode triangulasi. Triangulasi Sumber: Memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai informan. Triangulasi Teknik: Menguji kredibilitas data dengan membandingkan hasil dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda. Tahap terakhir adalah penyimpulan, di mana peneliti menyaring informasi yang relevan dan

¹² Pendidikan Agama, Islam Di, and M A N Medan, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147-53, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

tidak relevan untuk mencatat hasil akhir temuan penelitian.

Pada akhir proses, kesimpulan ditarik sebagai sumbangsih penelitian ini dalam pengembangan ilmu manajemen dakwah dan pendidikan pembinaan akhlakul karimah santri, khususnya dalam konteks penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan Labura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pondok Pesantren Al-Ihsan Labura terletak di Jalan Balai Desa Ujung No.22 Desa Sidua-dua, Aek Kenopan, Kec. Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatra Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ihsan Labura dalam rangka membentuk karakter santri yang baik, serta melihat sejauh mana prinsip manajemen (seperti perencanaan dan pengawasan) berperan dalam keberhasilan pembinaan akhlakul karimah santri.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Ihsan Labura telah menerapkan prinsip perencanaan dalam kegiatan pembinaan akhlakul karimah santri. Perencanaan ini dilakukan melalui rapat yang melibatkan pimpinan pesantren, para ustadz/ ustadzah, serta pengurus pesantren untuk menyusun berbagai program pembinaan akhlak. Program pembinaan tersebut meliputi kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian kitab akhlak, kultum, kegiatan dakwah santri, serta pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesantren juga menetapkan aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh santri. Salah satu ustadz menyampaikan bahwa perencanaan program pembinaan akhlak merupakan langkah penting agar proses pembinaan dapat berjalan secara terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Ihsan Labura telah berjalan secara cukup konsisten melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, nilai-nilai dasar dakwah seperti *amar ma'ruf nahi munkar*, keseimbangan dunia dan akhirat, akhlakul karimah, serta efektivitas dakwah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Tabel 1. Kategorisasi Temuan Penelitian

Kategori Temuan	Indikator	Temuan Lapangan	Kode Informan
Amar ma'ruf nahi munkar	Saling mengingatkan dalam kebaikan	Santri menegur teman yang melanggar aturan dengan cara persuasif dan santun	KI-01, US-02, ST-03
Keseimbangan dunia dan akhirat	Integrasi pendidikan agama dan umum	Jadwal kegiatan mengakomodasi pembelajaran agama, pendidikan formal, ibadah, dan keterampilan	KI-01, US-01
Akhlakul karimah	Pembiasaan perilaku positif	Santri dibiasakan bersikap disiplin, jujur, sopan, dan menghormati guru	US-02, ST-01, ST-04
Efektivitas dakwah	Penyampaian nilai secara berkelanjutan	Dakwah dilakukan melalui nasihat setelah salat, kajian kitab, dan keteladanan ustaz	KI-01, US-03

Keterangan:

- KI = Kiai/Pimpinan Pesantren
- US = Ustaz/Ustazah
- ST = Santri

1. Kategori Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* tampak melalui budaya saling mengingatkan di antara santri dalam menjalankan kewajiban dan mematuhi tata tertib pesantren. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat persuasif dan edukatif sehingga membentuk kesadaran kolektif dalam menjaga kedisiplinan.

Sebagaimana disampaikan oleh pimpinan pesantren:

"Kami membiasakan santri untuk saling menasihati apabila ada temannya yang lalai dalam ibadah atau melanggar aturan, tetapi dilakukan dengan cara yang baik dan tidak menjatuhkan." (KI-01)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang santri:

"Kalau ada teman yang terlambat ke masjid atau tidak mengikuti kegiatan, biasanya kami saling mengingatkan agar sama-sama disiplin." (ST-03)

2. Kategori Keseimbangan Dunia dan Akhirat

Prinsip keseimbangan dunia dan akhirat diwujudkan melalui integrasi pendidikan agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan praktis dalam kegiatan sehari-hari santri. Pengaturan jadwal yang sistematis menunjukkan adanya fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang berjalan dengan baik.

Seorang ustaz menjelaskan:

"Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga pendidikan formal dan keterampilan agar santri siap menghadapi kehidupan bermasyarakat." (US-01)

3. Kategori Akhlakul Karimah

Nilai akhlakul karimah ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh para ustaz dan pengurus pesantren. Santri dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan kepada guru maupun sesama santri.

Salah seorang ustazah menyampaikan:

"Kami berusaha menjadi teladan bagi santri karena pembentukan akhlak tidak cukup hanya dengan nasihat, tetapi juga harus dicontohkan dalam perilaku sehari-hari." (US-02)

Seorang santri juga mengungkapkan:

"Kami diajarkan untuk menghormati guru, menjaga sopan santun, dan disiplin dalam menjalankan aturan pesantren." (ST-01)

4. Kategori Efektivitas dan Efisiensi Dakwah

Pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin seperti salat berjamaah, kajian kitab, tausiyah, dan pembinaan harian. Penyampaian pesan agama yang dilakukan secara berulang dalam berbagai aktivitas terbukti memudahkan santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang ustaz:

"Nasihat tidak hanya diberikan saat pengajian formal, tetapi juga setelah salat berjamaah atau ketika ada kegiatan bersama sehingga lebih mudah diterima oleh santri." (US-03)

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti, terungkap bahwa program pembinaan akhlak tidak dijalankan secara spontan, tetapi diatur dalam jadwal harian dan mingguan. Santri diminta untuk selalu sopan saat berbicara, menghormati Ustadz/Ustadzah dan sesama santri, dan mengikuti tata tertib peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren seperti sholat tepat waktu, tidak boleh berkata kasar ataupun tidak sopan, tidak boleh berpacaran dan lain sebagainya. Jika ada santri yang ketahuan terlambat kemesjid, berbicara kasar, atau terlibat kasus apapun yang melanggar peraturan pesantren, maka akan langsung ditegur dan diarahkan secara baik, kadang dengan tugas tambahan seperti membantu bersih-bersih atau meminta maaf di hadapan teman dan ketika kesalahan dilakukan berulang ada hukuman yang telah ditetapkan sesuai kesalahan yang santri perbuat. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip amar ma'ruf nahi munkar dijalankan melalui pendekatan yang mendidik, bukan hanya sekadar hukuman yang memperlakukan santri¹³.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, terlihat bahwa kegiatan keagamaan tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan kegiatan belajar umum dan kegiatan sosial. Santri tidak hanya mengkaji kitab dan shalat berjamaah, tetapi juga mengikuti pelajaran seperti bahasa, matematika, dan keterampilan praktis. Berdasarkan wawancara, bersama ibu asrama santri, mengatakan bahwa pondok sengaja mengatur jadwal agar tidak terjadi tumpang tindih, sehingga waktu ibadah, belajar, dan kegiatan sosial dapat berjalan seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menegaskan

¹³ Rudi Haryanto, "Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Sabilul Jannah Dalam Merubah Perilaku Santri," *Al QOLAM* 7, no. 1 (2023): 37-53.

bahwa manajemen dakwah idealnya mengintegrasikan nilai agama dengan kehidupan nyata, supaya pembinaan tidak hanya berorientasi akhirat, tetapi juga membekali santri untuk hidup produktif di masyarakat ¹⁴.

Pengamatan terhadap interaksi antar santri menunjukkan bahwa akhlakul karimah lebih banyak dibentuk melalui contoh dan kebiasaan sehari-hari, bukan hanya lewat kelas. Pengurus santri yaitu Ustadz/Ustazah yang menetap di pondok terlihat selalu berbicara dengan lembut, sopan, dan adil saat menyelesaikan masalah antar santri. Ketika terjadi perselisihan kecil, pengurus cenderung menenangkan dulu, lalu mengajak mereka berdialog dan saling memaafkan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Nazwa Hayati santri putri kelas 12 pondok pesantren al-ihsan “saya belajar sikap sopan dan tidak sopan serta tidak somong dan saling menghormati dari cara ustadz/ustadzah memperlakukan orang lain” Berdasarkan wawancara tersebut sejalan dengan hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain tentang pesantren, yang menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang efektif selalu menggabungkan keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan sehari-hari ¹⁵.

Selama observasi dan wawancara, terlihat pula bahwa pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan diatur secara terstruktur. Pengurus menjelaskan bahwa mereka menyusun program kegiatan di awal tahun, termasuk jadwal kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan kegiatan lainnya, agar tidak tumpang tindih dan berjalan lebih teratur. Dalam wawancara, salah satu pengurus mengatakan bahwa tugas antara kiai, ustadz, dan senior santri dibagi dengan jelas, sehingga tidak ada kegiatan yang terlupa atau dijalankan dua kali. Selain itu, sekali dalam beberapa bulan, pengurus melakukan evaluasi melalui rapat dan diskusi dengan senior santri untuk melihat perubahan sikap dan perilaku santri setelah mengikuti program pembinaan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa santri yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan cenderung lebih disiplin, lebih sopan, dan lebih mudah diajak kerja sama. Dalam percakapan santai, beberapa santri mengakui bahwa aturan ketat di pondok awalnya terasa

¹⁴ Jihan Salshabila and Maulana Andi Surya, “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Untuk Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri Pesantren Di Medan,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 25, no. 1 (2025): 71–96, <https://doi.org/10.15575/anida.v25i1.45792>.

¹⁵ Haryanto, “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Sabilul Jannah Dalam Merubah Perilaku Santri.”

berat, tetapi setelah beberapa lama mereka merasa terbiasa dan bahkan merasa bahwa kebiasaan baik ini sulit didapatkan di lingkungan rumah atau masyarakat umum. Namun, dalam wawancara juga terungkap adanya kekhawatiran bahwa pengaruh budaya luar, terutama media sosial, bisa mengganggu konsentrasi santri dan mengurangi keinginan mereka untuk taat pada aturan pondok. Pengurus dan beberapa ustadz mengakui bahwa hal ini menjadi tantangan, karena perlu mengimbangi kebebasan digital dengan pembinaan yang lebih kuat dan metode yang lebih adaptif.

Hasil observasi dan wawancara menggambarkan bahwa prinsip-prinsip manajemen dakwah sudah diwujudkan dalam kegiatan harian, pembagian peran yang jelas, serta pengaturan program pembinaan yang terstruktur di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Meskipun ada keterbatasan sumber daya dan pengaruh lingkungan luar, pendekatan gabungan antara keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi menjadi ciri khas cara pondok membangun akhlakul karimah santri ¹⁶.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Ihsan Labura tampak cukup konsisten dalam beberapa aspek pokok, terutama dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian terbaru tentang manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan fungsi manajemen dakwah secara sistematis cenderung mampu meningkatkan mutu pembinaan moral dan karakter santri. Di Pondok Pesantren Al-Ihsan menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti amar ma'ruf nahi munkar, keseimbangan dunia dan akhirat, akhlakul karimah, serta efisiensi dan efektivitas dakwah tidak hanya diajarkan dalam teori, tetapi benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Pertama, prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* terlihat dari kebiasaan santri yang saling mengingatkan dalam kebaikan. Jika ada teman yang melanggar aturan atau kurang disiplin, santri lain akan menegur dengan cara yang baik dan sopan. Hal ini membuat lingkungan pesantren menjadi lebih tertib dan penuh rasa tanggung jawab bersama. Kedua, keseimbangan antara dunia dan

¹⁶ Fadly Tri Karbie Purba et al., "Implementasi Manajemen Dan Dakwah," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 3, no. 2 (2024): 12-24, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v3i2.4573>.

akhirat tampak dari kegiatan harian santri yang teratur. Santri tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga mendapatkan pengetahuan umum dan keterampilan. Waktu mereka dibagi dengan baik antara belajar, beribadah, dan kegiatan lainnya, sehingga mereka bisa berkembang secara seimbang. Ketiga, nilai akhlakul karimah atau akhlak yang baik sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Santri dibiasakan untuk bersikap sopan, jujur, disiplin, dan menghormati guru serta teman. Sikap ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan langsung oleh para ustaz/ustzah, sehingga lebih mudah dipahami dan diikuti oleh santri. Keempat, dakwah di pesantren dilakukan dengan cara yang sederhana tetapi efektif. Penyampaian nasihat atau ajaran agama sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, seperti setelah salat atau saat belajar. Cara ini membuat santri lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran yang disampaikan. Ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ihsan berhasil menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata santri. Dengan cara ini, santri tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* terlihat dalam kegiatan ibadah berjamaah, kajian kitab, dan pengarahan moral yang rutin disampaikan kiai dan ustadz. Santri tidak hanya dibiasakan untuk menaati perintah dan menjauhi larangan secara formal, tetapi juga diajak memahami bahwa dakwah adalah proses saling mengingatkan dan saling membantu dalam kebaikan. Pendekatan yang lebih bersifat edukatif dan dialogis menunjukkan bahwa prinsip ini dijalankan dengan memperhatikan aspek psikologis santri, yakni tidak hanya mengandalkan ancaman, tetapi juga penanaman nilai kesadaran dan kebiasaan baik.

Sementara itu, prinsip keseimbangan dunia akhirat diwujudkan melalui integrasi pendidikan agama, ilmu umum, dan keterampilan praktis dalam kerangka jadwal kegiatan pesantren. Pondok Pesantren Al-Ihsan mengatur waktu kegiatan sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara ibadah, belajar formal, dan kegiatan sosial, yang menunjukkan adanya perencanaan dan pengorganisasian yang terstruktur. Penelitian jurnal lain tentang manajemen dakwah di pesantren juga menegaskan bahwa pembinaan karakter akan lebih efektif jika nilai agama diintegrasikan dengan kehidupan nyata, sehingga santri tidak hanya religius, tetapi juga siap berperan aktif di masyarakat.

Penerapan prinsip akhlakul karimah tampak dalam pembiasaan sikap sopan, kerendahan hati, kejujuran, dan kepedulian sosial, yang diawali dari

keteladanan pengurus santri, ustadz, dan senior santri. Dalam kegiatan sehari-hari, santri sering diingatkan untuk saling menghormati, menjaga kebersihan, dan menyelesaikan konflik dengan cara berbicara baik dan memaafkan, sehingga nilai akhlakul karimah tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dijalani secara praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian jurnal lain yang menyebutkan bahwa pembinaan akhlak yang efektif di pesantren selalu menggabungkan keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan sehari-hari, bukan hanya mengandalkan kelas kognitif ¹⁷.

Hambatan dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan

Implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam pembentukan akhlakul karimah santri, terutama melalui pendekatan terstruktur, keteladanan, dan pembiasaan. Meskipun prinsip-prinsip manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membentuk akhlakul karimah santri, dalam praktiknya tetap terdapat beberapa hambatan. Hal ini wajar terjadi karena proses pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh sistem yang baik, tetapi juga oleh faktor individu, lingkungan, dan konsistensi pelaksanaan. Salah satu alasan keberhasilan yang sudah terlihat adalah karena adanya pendekatan yang terstruktur. Kegiatan santri disusun secara rapi dan berulang setiap hari, sehingga membentuk kebiasaan positif. Selain itu, keteladanan dari para ustaz/ustazah dan pembina menjadi faktor kuat karena santri cenderung meniru apa yang mereka lihat. Pembiasaan yang terus dilakukan juga membuat nilai-nilai dakwah lebih mudah melekat dalam diri santri.

Namun demikian, hambatan tetap muncul. Pertama, tidak semua santri memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang sama. Ada santri yang cepat menyesuaikan diri, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan ini bisa menyebabkan penerapan nilai tidak merata. Solusinya, perlu adanya pendekatan yang lebih personal. Pembina atau ustaz dapat memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan, misalnya melalui bimbingan individu atau kelompok kecil, sehingga semua santri bisa berkembang sesuai kemampuannya.

¹⁷ Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "No Title 濟無 No Title No Title No Title" 2, no. 2 (2024): 306-12.

Kedua, konsistensi dalam keteladanan terkadang menjadi tantangan. Jika ada ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan dan yang dicontohkan, santri bisa menjadi bingung atau kurang percaya terhadap nilai yang disampaikan. Solusinya, seluruh elemen pesantren perlu menjaga konsistensi sikap dan perilaku. Evaluasi internal juga penting dilakukan secara rutin agar kualitas keteladanan tetap terjaga.

Ketiga, kejenuhan dalam menjalani rutinitas yang padat juga bisa menjadi hambatan. Kegiatan yang berulang tanpa variasi dapat membuat sebagian santri merasa bosan, sehingga semangat dalam mengikuti kegiatan dakwah menurun. Solusinya, perlu adanya inovasi dalam metode dakwah, seperti variasi kegiatan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, atau kegiatan di luar kelas yang tetap mengandung nilai dakwah. Dengan begitu, santri tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh.

Keempat, pengaruh dari luar pesantren, seperti lingkungan keluarga atau pergaulan saat libur, juga dapat memengaruhi konsistensi perilaku santri. Nilai yang sudah dibentuk di pesantren bisa saja berkurang jika tidak didukung oleh lingkungan luar. Solusinya, pesantren dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua serta memberikan pembekalan kepada santri agar mampu menjaga nilai-nilai yang telah dipelajari di mana pun mereka berada.

Hambatan dalam implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan lebih banyak berkaitan dengan faktor manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, solusi yang tepat adalah dengan memperkuat pendampingan, menjaga konsistensi keteladanan, melakukan inovasi dalam metode, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak. Dengan langkah tersebut, implementasi nilai-nilai dakwah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.¹⁸

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan Labura berjalan secara terstruktur dan konsisten, sehingga efektif dalam membentuk akhlakul karimah santri. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang disiplin, keteladanan yang kuat, serta pengawasan yang berkelanjutan, nilai-nilai seperti amar ma'ruf nahi munkar, keseimbangan dunia dan akhirat, dan pembiasaan akhlak mulia tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam

kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan karakter santri, kejenuhan, inkonsistensi teladan, dan pengaruh lingkungan luar masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, penguatan pembinaan melalui pendekatan personal, inovasi metode dakwah, serta sinergi antara pesantren dan lingkungan luar menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan hasil pembinaan.

Dengan demikian, manajemen dakwah yang sistematis tidak hanya berperan sebagai alat pengelolaan, tetapi menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, adaptif, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Pendidikan, Islam Di, and M A N Medan. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147-53. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.
- Aksahra, Nur Afrizqy, Sulaiman Saat, Besse Marjani Alwi, and M Mirza Fatahullah. "Pengaruh Pelaksanaan Majelis Tarbiyah Wahdah Islamiyah Terhadap Pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik Kelas Iv Sd It Wihdatul Ummah Makassar." *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 1 (2021): 21-28.
- Fadly Tri Karbie Purba, Rini Sumarni, Nuralizah Zannah, and Farhis Setiawan. "Implementasi Manajemen Dan Dakwah." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 3, no. 2 (2024): 12-24. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v3i2.4573>.
- Hakiki, Dian. "Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin." *Skripsi UIN Antasasi Banjar Masin Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah*, 2024, 167-86.
- Haryanto, Rudi. "Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Sabilul Jannah Dalam Merubah Perilaku Santri." *Al QOLAM* 7, no. 1 (2023): 37-53.
- Idharudin, Abdul Jabar, Aditya M Yusup, Mariyanto Nur, and Uin Syarif Hidayatullah. "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Guidance And Counseling Journal* 04, no. 02 (2024): 341-55.
- Karni, Karni, Mardiana Mardiana, and Arizal Eka Putra. "Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Al-Qurro Bandar Lampung." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 3 (2025): 7631-34.
- Kasmiati et al. *No Title 済無 No Title No Title No Title*. Vol. 32, 2021.

- Masripah, Imas, and Khairul Mustafa. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al Manshurah Ambon," 2026, 1092-1102.
- Meli Safitri, and Nurhanifah. "Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan An-Nur." *Media Manajemen Pendidikan* 7, no. 3 (2025): 516-32. <https://doi.org/10.30738/mmp.v7i3.19545>.
- Nathasya, Hervina. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri." *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 1 (2024): 70-80.
- Niam, M. Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, ni putu sinta Dewi, Atiningsih Suci, Haryati Tati, Magfiroh Illia Seldon, et al. *Metode Penelitian. General and Specific Research*. Vol. 4, 2024.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. "No Title 済無No Title No Title No Title" 2, no. 2 (2024): 306-12.
- Salshabila, Jihan, and Maulana Andi Surya. "Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Untuk Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri Pesantren Di Medan." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 25, no. 1 (2025): 71-96. <https://doi.org/10.15575/anida.v25i1.45792>.
- Tuban, Hikmah. "Keywords: Internalization, Values of Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah" 6, no. 1 (2023): 1-22.
- Wayuni, Titin Sri. "Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji," no. 0 (2023): 1-23.